

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala:2007:1). Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses terus-menerus manusia untuk menanggulangi masalah - masalah sepanjang hayat. Karena itu siswa harus benar - benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri.

Dalam menyelesaikan masalah matematika, tugas guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan spektrum yang luas yakni membantu siswa dalam memahami masalah, sehingga kemampuan dalam memahami konteks masalah bisa terus berkembang menggunakan kemampuan inquiri dalam menganalisa alasan mengapa masalah itu muncul. Dalam matematika hal seperti itu biasanya berupa pemecahan masalah yang didalamnya termuat soal cerita, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah hal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menyangkut beberapa hal teknik dan strategi pemecah masalah, pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman merupakan elemen-elemen penting dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Dumoga diperoleh hasil banyak factor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa khususnya pada materi Sistem persamaan linier dua variabel diantaranya banyak siswa yang kurang bahkan tidak memahami penyelesaian pemecahan masalah soal cerita atau kesulitan menyelesaikan suatu pernyataan matematika persamaan linier dua variabel yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dibuat model matematikanya dan siswa mengartikan maksud soal sering salah sehingga siswa sering mengalami kesalahan dalam penyelesaiannya. Contohnya soal cerita seperti berikut,

Harga lima buku dan dua pulpen Rp7.750,00, harga tiga buku dan empat pulpen Rp6.750,00. Tentukan harga dua buku dan tiga pulpen!

Dalam menyelesaikan soal seperti ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam membuat model matematikanya. Siswa kurang memahami model matematika dengan memisalkan sehingga penyelesaiannya salah. Untuk belajar memecahkan masalah, para siswa harus mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan masalah. Jadi mereka perlu mendapatkan pendekatan pedagogik untuk menyelesaikan masalah. Yang menjadi pertanyaan ialah bagaimana seorang guru menyiapkan masalah-masalah untuk para siswa dan bagaimana guru itu membuat para siswa tertarik dan suka menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Agar supaya para siswa tertarik dan suka menyelesaikan masalah yang dihadapi perlu diberikan penghargaan. Penghargaan itu dapat berupa nilai atau penghargaan khusus lainnya. Pujian juga jangan dilupakan. Hal itu semuanya merupakan cara yang efektif untuk mendorong keberhasilan. Guru juga dituntut

untuk dapat mengajarkan pemecahan masalah dengan baik, untuk mengajarkan pemecahan masalah dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni (1) waktu yang diperlukan, (2) perencanaan, (3) sumber, dan (4) teknologi (modul matematika teori belajar Polya:2011:11-12).

Menjalinkan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran matematika, tentunya dibutuhkan keterampilan mengajar guru yang mampu menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dalam artian siswa mampu mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketidaktercapainya standar kompetensi siswa, dapat dilihat dari beberapa nilai matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dumoga.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “*Analisis Kesalahan Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII di SMP Negeri 2 Dumoga*”.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Kesalahan matematika siswa dalam memecahkan soal cerita.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dengan mengingat keterbatasan waktu maka penelitian ini dibatasi pada Analisis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika di kelas VIII, pada materi sub pokok bahasan Sistem persamaan linier dua variabel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Bagaimanakah Kesalahan Matematika Siswa Dalam memecahkan Soal cerita Pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII di SMP Negeri 2 Dumoga”?*

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Mengetahui kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

b. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak sekolah dalam menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada subpokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Guru

Sebagai bahan masukan agar dapat memilih metode pembelajaran yang bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan tersebut.

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa untuk belajar dan lebih meningkatkan kemampuan pemahamannya agar tidak melakukan kesalahan matematika dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan matematika siswa.